

**IEFF**

01.04.2022

**DITERIMA**

September 2022

**DIREVISI**

Oktober 2022

**DISETUJUI**

November 2022

**INDEKSASI**

Google Scholar

**PENULIS****KORRESPONDENSI**

Rafa Kayla Tabhina

✉ rafakayla17@gmail.com

📍 Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Brawijaya  
Malang, Indonesia

## ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MENUNAIKAN ZAKAT PROFESI

**Rafa Kayla Tabhina**Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya,  
Indonesia**Marlina Ekawaty**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia

**Abstract:** *Indonesia is a country with a majority Muslim population and still experiencing poverty. One of the efforts to eradicate poverty in Islam is through zakat, especially professional zakat, which has considerable potential because it can be paid monthly or annually. The millennial generation is also said to be able to help optimize the zakat collection in Indonesia. Tangerang City is one of the regions in Indonesia called the City of Akhlakul Karimah. Hence zakat is the right step to eradicate poverty, especially from professional zakat, because Tangerang City is dominated by the millennial generation and has a fairly high Regional Minimum Wage (UMR) level. Therefore, this study aims to analyze the effect of zakat knowledge, social environment, and income on the decision to pay professional zakat for the millennial generation of Tangerang City. The approach used in this study is a quantitative approach through logistic regression analysis. The results showed that the social environment variable significantly affected the decisions of the millennial generation in Tangerang City in paying professional zakat. In contrast, there is no significant effect of the variable knowledge of zakat and income on the decisions of the millennial generation in Tangerang City in paying professional zakat.*

**Keywords:** *Professional Zakat; Millennial Generation; Knowledge of Zakat; Social Environment; Income*

**Abstrak:** Indonesia merupakan Negara dengan mayoritas penduduknya muslim dan masih turut mengalami permasalahan kemiskinan. Salah satu upaya pemberantasan kemiskinan dalam Islam adalah melalui zakat, khususnya zakat profesi yang memiliki potensi cukup besar sebab dapat ditunaikan dalam jangka bulanan atau tahunan. Generasi milenial pun dikatakan dapat membantu mengoptimalkan pengumpulan zakat di Indonesia. Kota Tangerang merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang dijuluki sebagai Kota Akhlakul Karimah, sehingga zakat merupakan langkah yang tepat untuk memberantas kemiskinan, terutama dari zakat profesi karena Kota Tangerang didominasi oleh generasi milenial dan memiliki tingkat Upah Minimum Regional (UMR) yang cukup tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari pengetahuan zakat, lingkungan sosial, dan pendapatan terhadap keputusan menunaikan zakat profesi generasi milenial Kota Tangerang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi logistik. Adapun sampel sejumlah 80 orang sebagai perwakilan populasi generasi milenial di Kota Tangerang dengan metode pengambilan sampel yakni metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap keputusan generasi milenial di Kota Tangerang dalam menunaikan zakat profesi. Sedangkan sebaliknya, tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel pengetahuan zakat dan pendapatan terhadap keputusan generasi milenial di Kota Tangerang dalam menunaikan zakat profesi.

**Kata Kunci:** Zakat Profesi; Generasi Milenial; Pengetahuan Zakat; Lingkungan Sosial; Pendapatan

**Cite this as:** Tabhina, R. K. & Ekawaty, M. (2022). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Menunaikan Zakat Profesi. *Islamic Economics and Finance in Focus*. Volume 1, Number 4, Pages 287-298. Universitas Brawijaya. DOI: <http://dx.doi.org/10.21776/ieff.2022.01.4.01>.

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia termasuk dalam Negara di dunia yang turut mengalami permasalahan kemiskinan. Berdasarkan laporan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik pada laman resminya dikatakan bahwa pada September 2020 persentase penduduk miskin di Indonesia sudah menyentuh angka 10,19%. Hal ini menunjukkan bahwa angka kemiskinan di Indonesia saat ini masih terus tumbuh dan harus segera diatasi. Kemiskinan dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang berkaitan, seperti tingkat pendapatan, akses pada barang maupun jasa, dan kondisi lingkungan (Suhandi et al., 2018).

Seperti yang diketahui, muslim merupakan mayoritas penduduk Indonesia. Sampai saat ini terdapat 207 juta muslim di Indonesia yang mana setara 87,2% dari total penduduk Indonesia (Portal Informasi Indonesia, 2020). Sebagai negara mayoritas muslim, apabila dikaitkan dengan kemiskinan, terdapat beberapa instrumen yang dapat membantu pengentasan kemiskinan guna menciptakan kesejahteraan masyarakat yakni zakat, wakaf, waris, infak, dan sedekah. Dari bermacam instrumen tersebut, zakat dapat dikatakan sebagai instrumen yang kuat dalam mengurangi kemiskinan pada masyarakat (Hossain, 2012). Zakat dikategorikan menjadi zakat fitrah dan zakat maal. Salah satu zakat dari zakat *maal* adalah zakat profesi yang mana telah disepakati oleh ahli fiqh kontemporer sebagai zakat yang wajib ditunaikan sebab pendapatan dari sebuah profesi yang sesuai syariat Islam adalah harta yang harus dikeluarkan untuk zakat (Fakhrudin, 2016).

Berdasarkan Outlook Zakat Indonesia Tahun 2021, potensi zakat profesi menduduki posisi tertinggi kedua sebesar 139,07 triliun rupiah setelah zakat perusahaan. Indonesia termasuk dalam Negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi kelas menengah tercepat di dunia, sehingga Indonesia memiliki pertumbuhan angkatan kerja yang progresif (Puskas BAZNAS, 2019). Hal tersebut dapat terlihat pada potensi zakat profesi yang menduduki posisi kedua setelah zakat perusahaan. Meskipun zakat perusahaan menduduki posisi tertinggi, zakat profesi adalah sumber penghimpunan zakat yang mendominasi di Indonesia. Berdasarkan data pengumpulan nasional tahun 2019 oleh

BAZNAS, zakat profesi menduduki posisi tertinggi dan berhasil dihimpun sebesar 38,6 % dari total pengumpulan tahun 2019. Keberadaan zakat profesi sebelumnya telah menjadi perdebatan, namun di Negara Indonesia telah terdapat dasar mengeluarkan zakat profesi atau penghasilan yakni tercantum dalam "Fatwa MUI Nomor 3 Tahun 2003 tentang Zakat Penghasilan". Maka dari itu, zakat penghasilan atau profesi termasuk dalam zakat kontemporer yang relevan untuk direalisasikan pada masa kini (Puskas BAZNAS, 2019).

Zakat dapat dikatakan sebagai pengeluaran konsumsi konsumen muslim guna pemenuhan kebutuhan konsumen muslim lainnya, atau dikatakan sebagai konsumsi demi akhirat (Widianita et al., 2021). Sehingga dalam mengetahui keputusan individu dalam membayar zakat, dapat digunakan teori perilaku konsumen yang mana bisa dipengaruhi faktor kebudayaan, sosial, pribadi, dan psikologis (Kotler & Keller, 2012). Maka dari itu, penelitian dilakukan pada dampak pengetahuan zakat, lingkungan sosial, dan pendapatan pada keputusan bayar zakat. Hal tersebut dikarenakan pada pengetahuan zakat, seorang muslim tentunya wajib mengetahui tentang zakat, yang mana pengetahuan memadai akan zakat dapat mempengaruhi perilaku muzakki dalam bayar zakat (Sedjati et al., 2018). Kemudian lingkungan sosial sebagai kelompok acuan yang dapat diartikan sebagai keluarga, teman, ataupun saudara yang dapat disebut sebagai pihak yang mempengaruhi seseorang dalam perilaku berzakat (Mastura & Bidin, 2015). Selain itu pada tingkat pendapatan seseorang, masyarakat mempertimbangkan besar kecilnya pendapatan untuk membayar zakat (Salmawati & Fitri, 2018). Hal ini dikarenakan zakat perlu disesuaikan oleh nisab pendapatan yang telah ditentukan.

Generasi milenial adalah sekumpulan masyarakat kelahiran tahun 1981 hingga tahun 1996 dan dikatakan sebagai agen perubahan dikarenakan sebagai pemimpin di 10 tahun yang akan datang. Apabila dikaitkan dengan zakat, generasi milenial berperan penting dalam meningkatkan kesadaran untuk menunaikan zakat. Hal ini dikarenakan generasi milenial berdasarkan sensus penduduk Badan Pusat Statistik 2020

merupakan generasi terbanyak kedua dari total penduduk Indonesia sebesar 25,87% dengan skala umur 25 hingga 40 tahun yang seluruhnya termasuk dalam angkatan kerja, sehingga sangat berperan penting dalam menunaikan zakat profesi.

Salah satu wilayah di Provinsi Banten yakni Kota Tangerang memiliki julukan kota Akhlakul Karimah sebagai identitas kota yang agamis dan memiliki akhlak yang baik dan santun (Hindardjo & Wajid, 2017). Selain itu, Kota Tangerang pun masih memiliki tingkat kemiskinan yang cukup tinggi, yakni sebesar 5,22% pada tahun 2020 berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Banten tahun 2021. Maka dari itu, dengan adanya julukan sebagai kota Akhlakul Karimah, zakat merupakan langkah yang tepat untuk pemberantasan masalah kemiskinan, terutama dari zakat profesi. Hal tersebut dikarenakan kota Tangerang yang merupakan daerah yang termasuk dalam kota yang menjadi penyangga ibu kota Jakarta, sehingga perekonomian tumbuh pesat disertai jenis profesi yang beragam, selain itu Upah Minimum Regional (UMR) Kota Tangerang yang terbilang cukup tinggi yakni senilai Rp. 4.199.029,- bersumber dari data pada tahun 2020 oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Tidak hanya itu, penduduk Kota Tangerang didominasi oleh generasi milenial sebanyak 645.272 jiwa.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Perilaku Konsumen Konvensional

Manusia disebut sebagai makhluk ekonomi yang dapat dikatakan sebagai seorang konsumen. Sebagai seorang konsumen, mendapatkan kepuasan atau utilitas merupakan tujuan utama dalam melakukan kegiatan konsumsi (Wartiani, 2020). Keadaan tersebut digambarkan pada teori perilaku konsumen seperti pengertian menurut Hoetoro (2018) bahwa perilaku konsumen adalah cara individu menentukan apa yang dikonsumsi, besarnya, dan tingkat kepuasan yang akan didapat. Perilaku konsumen dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor kebudayaan, sosial, pribadi, dan psikologis (Kotler & Keller, 2012).

### Teori Perilaku Konsumen Islam

Berperilaku sebagai konsumen dalam Islam memiliki aturan yang sedikit berbeda

dengan perilaku konsumen konvensional. Perbedaan yang mendasari adalah dalam Islam konsep utilitas yang dipertimbangkan tidak untuk kepentingan duniawi saja, melainkan kepentingan akhirat yang juga diperlukan sebagai penyempurnaan preferensi tertinggi dalam Islam yakni *al-nafs al-muthmainnah* (Hoetoro, 2018). Menurut Kurniati (2016) perilaku konsumen diatur dalam sistem ekonomi Islam dalam beberapa prinsip. Pertama, hidup hemat dan tidak berlebihan karena kegiatan ekonomi ditujukan bukan sebagai pemuas keinginan namun pemenuhan kebutuhan hidup. Kedua, penerapan zakat yang bersifat wajib serta infak, shadaqah, wakaf, hibah yang bersifat sukarela, memiliki pengaruh atas perilaku konsumen muslim. Ketiga, melakukan bisnis halal, bebas riba, maisir, gharar serta kerangka halal harus diterapkan dalam bahan baku, proses distribusi maupun konsumsi (Kurniati, 2016).

### Teori Distribusi Pendapatan Islam

Sistem ekonomi Islam hadir sebagai sistem yang menjadikan distribusi harta, kekayaan, atau pendapatan sebagai tujuan utama dalam mengatasi kesenjangan sosial. Distribusi pendapatan dalam Islam diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan agar kesejahteraan masyarakat tercapai dengan sistem penyaluran harta pribadi maupun umum (publik) kepada yang berhak menerima (Rozalinda, 2019). Seperti yang dikatakan Yusuf Qardhawi bahwa distribusi dalam ekonomi Islam perlu didasari dengan nilai kebebasan dan keadilan (Rozalinda, 2019).

### Tinjauan Umum Zakat Profesi

Zakat profesi termasuk dalam kategori zakat maal. Dikutip berdasarkan pernyataan Yusuf Al-Qaradhawi dikatakan bahwa penghasilan diperoleh dari profesi yang dilakukan secara sendiri seperti dokter, arsitek, dan da'i ataupun profesi yang dilakukan bersama seperti pegawai melalui sistem pengupahan (Hafidhuddin, 2002). Sehingga zakat atas penghasilan halal dari profesi yang dilakukan dan telah mencapai *nisab* sebagai batas minimum wajib zakat disebut sebagai zakat profesi. Zakat profesi perlu ditunaikan sebab profesi merupakan aktivitas yang dilakukan setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan hidup, yang mana dalam proses

tersebut tentunya memiliki kemungkinan terjadinya kejadian yang tidak mengenakkan sehingga zakat berfungsi sebagai pembersihan harta dari profesi yang digeluti.

### Pengetahuan Zakat

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), suatu yang dipahami ataupun kepandaian disebut sebagai pengetahuan. Pengetahuan merupakan hal utama yang mampu mendorong kesadaran manusia agar berbuat selaras hati nurani (Kartika, 2020). Sehingga pengetahuan dapat menjadi cerminan atas perilaku seseorang. Dalam Islam, sumber utama pengetahuan berasal dari Al-Qur'an dan Hadits selaku pedoman muslim dalam berkehidupan, seperti halnya pengetahuan zakat. Dalam pemberdayaan zakat, pengetahuan memiliki peran vital didalamnya sebab tingkah laku manusia berasal dari suatu pandangan manusia (Hamzah & Kurniawan, 2020).

### Lingkungan Sosial

Faktor yang dapat berpengaruh dalam melakukan suatu perbuatan adalah lingkungan sosial (Dewi, 2019). Azwar dalam Novia et al (2018) mengatakan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi lingkungan sekitar sebagai acuan dalam berperilaku. Lingkungan sosial dapat dibagi menjadi dua bentuk yakni

lingkungan sosial primer dan sekunder (Azis, 2020).

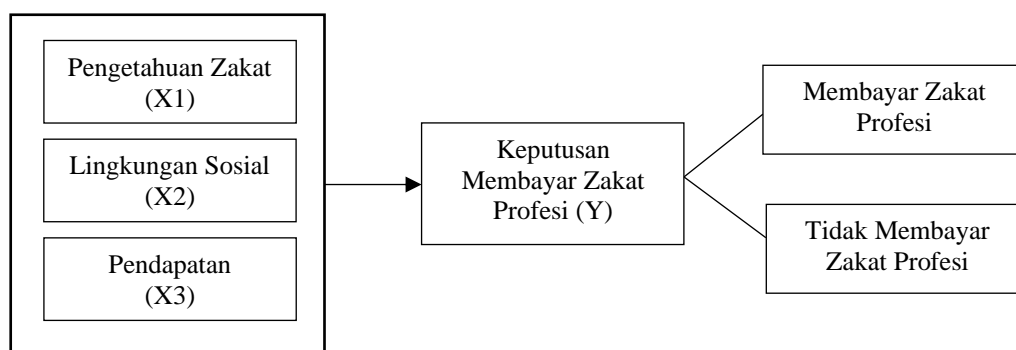
### Pendapatan

Pendapatan dikatakan sebagai timbal balik dari hasil pekerjaan yang dilakukan oleh seorang pekerja. Sumber pendapatan bisa berupa material dan non material ataupun campurannya (Qardawi, 1996). Dalam Islam, harta kekayaan yang dimiliki seorang muslim sebagai pendapatan harus digunakan sesuai dengan syariat Islam, yang mana harta tidak boleh digunakan untuk pemborosan. Islam mewajibkan harta kekayaan untuk dizakati (Salmawati & Fitri, 2018). Harta yang wajib dizakati seperti dari hasil tambang, pertanian, hasil pekerjaan bebas seperti upah dan hasil dari pekerjaan halal lainnya (Pertiwi, 2020).

### Generasi Milenial

Generasi milenial atau disebut juga generasi Y merupakan kelompok generasi kelahiran tahun 1981 sampai 1996. Jika disandingkan dengan generasi lainnya, generasi milenial memiliki salah satu ciri khas utama yakni pada peningkatan penggunaan dan keakraban dengan teknologi (KemenPPPA & BPS, 2018). Sehingga tidak jarang penduduk yang termasuk dalam generasi milenial hampir seluruhnya memiliki ponsel pintar dan menyukai hal-hal yang praktis serta instan.

### Kerangka Pikir Penelitian



GAMBAR 1. KERANGKA PIKIR PENELITIAN

### Pengembangan Hipotesis

H1: Diduga Pengetahuan Zakat berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat profesi pada generasi milenial Kota Tangerang.

H2: Diduga Lingkungan Sosial berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat profesi pada generasi milenial Kota Tangerang.

H3: Diduga Pendapatan berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat profesi pada generasi milenial Kota Tangerang.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif deskriptif melalui analisis regresi logistik. Menurut Sugiyono (2013) metode kuantitatif merupakan teknik menganalisis sebuah populasi atau sampel tertentu dengan pengujian hipotesis yang sudah ditentukan sebagai tujuan akhir. Kemudian data dalam penelitian ini diperoleh melalui data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini diambil melalui penyebaran kuesioner yang diberikan kepada generasi milenial Kota Tangerang yang memenuhi kriteria. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen BPS, BAZNAS, dan beberapa penelitian terdahulu.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial di Kota Tangerang yang mempunyai penghasilan tetap serta tingkat penghasilan yang telah mencapai nisab. Namun untuk populasi generasi milenial yang berada di Kota Tangerang dan turut menjadi muzakki secara pasti belum diketahui jumlahnya sehingga sampel ditentukan dengan teori Roscoe yang mana sampel ditentukan sesuai jumlah variabel yang diteliti dikalikan dengan 10. Maka dari itu sampel dari penelitian adalah 40 sampel, namun agar dapat mewakili variabel dependen yang berbentuk dikotomi, peneliti memutuskan untuk menggunakan sampel sebesar 80.

## Metode Analisis Data

### 1. Uji Validitas

Uji validitas ditujukan guna melihat validnya instrumen penelitian. Valid mengindikasikan bahwa instrumen mampu mengukur apa yang perlu diukur (Sugiyono, 2013). Adapun cara pengukuran validitas data yakni melalui metode Pearson Product Moment Correlation dengan kriteria sebagai berikut:

- Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, indikator pernyataan dalam instrumen penelitian dapat dikatakan valid.
- Apabila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  dengan menggunakan taraf signifikansi 5%

indikator pernyataan dalam instrumen penelitian dapat dikatakan tidak valid.

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ditujukan agar mengetahui apakah instrumen penelitian dapat diandalkan dan apabila dilakukan pengujian ulang hasilnya akan konsisten, sehingga kuesioner dapat dikatakan reliabel. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Kriteria penilaian uji realibilitas menurut Ghazali pada Astanegara (2019) adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Alpha Cronbach ( $\alpha$ )  $> 0,6 - 0,79$ , kuesioner dinyatakan reliabel (realibilitas diterima)
- Jika nilai Alpha Cronbach ( $\alpha$ )  $0,8$ , kuesioner dinyatakan realibilitas baik.
- Jika nilai Alpha Cronbach ( $\alpha$ )  $< 0,6$ , kuesioner dinyatakan tidak reliabel (realibilitas tidak diterima).

### 3. Method Successive Internal (MSI)

Kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diolah, sehingga data jenis kualitatif perlu ditransformasikan menjadi data kuantitatif. Maka dari itu skala nominal dan ordinal yang terdapat dalam penelitian ini perlu ditransformasikan karena merupakan skala dengan data kualitatif. Salah satu cara untuk mentransformasi data yakni dengan *Method Successive Interval (MSI)*. Metode MSI bertujuan mentransformasi data ordinal menjadi interval agar menjadi nilai kurva normal baku (Ningsih & Dukalang, 2019).

### 4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk memastikan apakah variabel-variabel independen pada model berkorelasi atau tidak. Metode Pairwise Correlation digunakan untuk menguji multikolinearitas, dengan kriteria apabila nilai korelasi antara variabel independen lebih rendah dari 0,8 (Correlations  $< 0,8$ ), maka multikolinearitas tidak terjadi.

### 5. Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan variabel dependen berbentuk kategorik dan variabel independen yang berjumlah lebih dari satu, sehingga model regresi logistik biner



diterapkan. Hal ini disebabkan karena model regresi logistik biner seperti yang dikemukakan oleh Sugiarto dalam Candra (2020) dirancang untuk memastikan apakah variabel independen baik bentuk kategorik maupun numerik memiliki pengaruh terhadap variabel dependen berskala dikotomi. Model yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \frac{P_i}{1 - P_i} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i$$

Keterangan:

$\ln \frac{P_i}{1 - P_i} = Y$  = Keputusan generasi milenial Kota Tangerang dalam membayar zakat profesi

Y = 1, Membayar zakat profesi

Y = 0, Tidak membayar zakat profesi

$\beta_0$  = Konstanta ( $\alpha$ )

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Pengetahuan Zakat

$X_2$  = Lingkungan Sosial

$X_3$  = Pendapatan

$\mu_i$  = Error

Dalam melakukan uji regresi logistik biner, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan yakni Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*), Uji Keseluruhan Model Regresi (*Overall Model Fit*), Uji Goodness of Fit ( $R^2$ ), dan yang terakhir adalah Uji Signifikansi Simultan dan Individual.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Responden**

Informasi yang diberikan oleh responden diperoleh berdasarkan karakteristiknya. Pertama yakni kategori jenis kelamin yang didominasi oleh perempuan sebesar 51%. Kemudian pada kategori usia yang seluruhnya termasuk ke dalam generasi milenial didominasi oleh usia 34 hingga 37 tahun sebesar 35%. Setelah itu pada kategori pendidikan terakhir mayoritas berada di jenjang S1 sebesar 88%. Untuk kategori jenis pekerjaan didominasi oleh pegawai swasta sebesar 75%. Adapun berdasarkan kategori tempat membayar zakat profesi bahwa mayoritas responden membayarkan langsung kepada mustahik sebesar 68%. Kemudian yang terakhir adalah kategori waktu membayar zakat profesi yang mana didominasi oleh pembayaran zakat dalam jangka bulanan sebesar 71%.

**Hasil Analisis Data**

**1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

Berdasarkan hasil uji dengan program SPSS 24, diketahui bahwa seluruh item pertanyaan variabel pengetahuan zakat ( $X_1$ ) dan variabel lingkungan sosial ( $X_2$ ) dikatakan valid berdasarkan hasil uji validitas instrumen. Hal ini dikarenakan masing-masing indikator variabel memiliki nilai r-hitung > r-tabel (0,219) pada taraf signifikansi 5%. Kemudian kedua variabel dikatakan dapat diandalkan atau reliabel berdasarkan uji reliabilitas. Hal ini dikarenakan Cronbach's Alpha tiap variabel adalah 0,931 untuk pengetahuan zakat dan 0,919 untuk lingkungan sosial yang mana lebih tinggi dari 0,6.

**2. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 1: Hasil Uji Multikolinearitas**

		X3	X1	X2
Correlations	X3	1.000	-.014	.099
	X1	-.014	1.000	-.683
	X2	.099	-.683	1.000
Covariances	X3	2.597E-17	-6.063E-13	3.608E-12
	X1	-6.063E-13	7.139E-5	-4.142E-5
	X2	3.608E-12	-4.142E-5	5.148E-5

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Nilai korelasi antara ketiga variabel independen tersebut kurang dari 0,8, sesuai dengan tabel hasil uji multikolinearitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model, yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen.

**3. Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test)**

**Tabel 2: Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's Test)**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,960	8	0,861

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji kelayakan model regresi didapatkan hasil bahwa nilai chi-square sebesar 3,960 dengan nilai signifikansi 0,861. Artinya nilai signifikansi chi-square lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik pada penelitian ini sesuai dengan data dan mampu memprediksi nilai observasinya.

**4. Uji Keseluruhan Model Regresi (Overall Model Fit)**

**Tabel 3: Perbandingan Nilai -2LL Awal dan -2LL Akhir**

-2LL	Nilai
1. Awal (Blok 0)	85,306
2. Akhir (Blok 1)	53,237

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Nilai -2LL awal untuk model adalah 85,306 dan kemudian nilai -2LL akhir adalah 53.327 setelah tiga variabel independen dimasukkan. Penurunan nilai likelihood (-2LL) tersebut mengindikasikan bahwa dengan bertambahnya variabel independen dalam model membuat model menjadi lebih baik atau dapat dikatakan model fit dengan data.

**5. Uji Goodness of Fit (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 4: Hasil Uji Goodness of Fit (R<sup>2</sup>)**

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	53,237	0,330	0,504

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai Nagelkerke R Square adalah senilai 0,504, artinya variabel independen dapat menjelaskan

variabel dependen sebesar 50,4% dan sisanya 49,6% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor selain yang ada dalam model. Selain itu, *classification table* yang ditunjukkan di bawah ini dapat digunakan untuk menilai ketepatan model dalam memprediksi pilihan untuk membayar zakat profesional.

**Tabel 5: Classification Table**

Observed		Predicted		
		Y		Percentage Correct
Step	Y	Tidak Membayar Zakat Profesi	Membayar Zakat Profesi	
		1	Tidak Membayar Zakat Profesi	11
	Membayar Zakat Profesi	3	59	95,2
Overall Percentage				87,5

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel klasifikasi tersebut mengindikasikan bahwa secara keseluruhan ketepatan model logit dalam memprediksi keputusan generasi milenial Kota Tangerang dalam membayar zakat profesi adalah sebesar 87,5%.

**6. Uji Signifikansi Simultan**

**Tabel 6: Hasil Uji Signifikansi Simultan (Omnibus Test)**

	Chi-square	df	Sig.
Step	32,069	3	0,000
Block	32,069	3	0,000
Model	32,069	3	0,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Temuan uji signifikansi simultan menghasilkan nilai signifikansi chi-square sebesar 0,000, yang berada di bawah taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa faktor-faktor seperti variabel pengetahuan zakat, lingkungan sosial, dan pendapatan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap keputusan membayar zakat profesi.

## 7. Uji Signifikansi Individual

**Tabel 7: Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik**

	B	S.E.	Wal d	V a	Sig.	Exp( B)
X1	0,0 16	0,0 64	0,06 4	1	0,8 00	1,01 6
X2	0,3 01	0,0 89	11,4 95	1	0,0 01	1,35 1
X3	0,0 00	0,0 00	0,10 1	1	0,7 51	1,00 0
Const ant	- 8,1 70	2,5 41	10,3 37	1	0,0 01	0,00 0

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 diketahui hasil sebagai berikut:

1. Hipotesis penelitian ini ditolak karena Variabel Pengetahuan Zakat (X1) memiliki nilai Sig sebesar 0,800, yang lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan generasi milenial di Kota Tangerang mengenai pembayaran zakat profesi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuan mereka tentang zakat.
2. Hipotesis penelitian diterima karena Variabel Lingkungan Sosial (X2) memiliki nilai Sig sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan generasi milenial di Kota Tangerang dalam membayar zakat profesi secara signifikan dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka.
3. Hipotesis penelitian ini ditolak karena variabel pendapatan (X3) memiliki nilai Sig sebesar 0,751, yang lebih tinggi dari 0,05. Artinya, pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan generasi milenial di Kota Tangerang dalam membayar profesi.

### Hubungan antar Variabel X dan Y

#### Pengaruh Pengetahuan Zakat Terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi

Hasil menunjukkan bahwasanya secara parsial variabel pengetahuan zakat tidak mempengaruhi keputusan generasi milenial di Kota Tangerang dalam membayar zakat profesi dengan nilai signifikansi 0,800 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 atau 5%

sehingga dinyatakan tidak signifikan. Artinya, tinggi atau rendahnya pengetahuan responden terhadap zakat tidak serta merta mempengaruhinya dalam menunaikan zakat profesi.

Pengetahuan diartikan sebagai “segala sesuatu yang diketahui, akal, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran)” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Seperti dengan bagaimana Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber informasi utama dalam Islam. Islam memiliki tubuh pengetahuan yang mencakup pengetahuan tentang zakat, yang mencakup informasi tentang nisab dan haul zakat, waktu pembayaran zakat, berbagai jenis penerima zakat, dan hikmah dari berzakat.

Berdasarkan distribusi frekuensi pendidikan responden diketahui bahwa secara keseluruhan tingkat pengetahuan zakat responden terbilang cukup baik. Tetapi hasil penelitian membuktikan bahwa pengetahuan zakat tidak serta merta meningkatkan keputusan responden untuk menunaikan zakat profesi. Hal ini terjadi dikarenakan meskipun responden memiliki pengetahuan zakat yang terbilang baik, beberapa responden lebih memilih untuk mengalokasikannya melalui zakat maal lainnya dan sedekah ataupun dengan alasan karena sudah cukup dengan membayar pajak.

Kemudian berdasarkan gambaran karakteristik responden terkait tempat pembayaran zakat profesi diketahui bahwa mayoritas responden lebih memilih untuk menyalurkannya langsung kepada mustahik sedangkan pembayaran zakat tersebut lebih dianjurkan untuk disalurkan melalui lembaga zakat agar dapat tersampaikan kepada mustahik sehingga sasarannya tepat. Hal tersebut dapat sekaligus menjadi penyebab dari belum optimalnya penghimpunan zakat di Indonesia, seperti yang diungkapkan oleh Ketua Baznas Noor Achmad bahwa salah satu alasan belum tercapainya penghimpunan zakat secara optimal adalah dikarenakan banyaknya zakat yang tidak tercatat sebab disalurkan tidak melalui lembaga zakat (Fauzie & Primadhyta, 2022).

Hasil pemikiran ini selaras dengan pemikiran Putra & Lestari (2022) dalam penelitiannya tentang variabel-variabel yang mampu mempengaruhi minat membayar zakat



melalui OPZ di luar dan di dalam Jawa. Penelitian menemukan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari pengetahuan zakat terhadap pembayaran zakat. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar responden membayar zakat langsung kepada mustahik ataupun menyalurkannya ke masjid terdekat.

### **Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa variabel lingkungan sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan generasi milenial di Kota Tangerang dalam membayar zakat profesi. Tingkat signifikansi 0,01, yang lebih rendah dari taraf signifikansi 5%, mendasari pernyataan tersebut. Dengan kata lain, keputusan responden untuk membayar zakat profesi dipengaruhi oleh situasi lingkungan sosialnya.

Faktor sosial merupakan salah satu aspek internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen menurut teori perilaku konsumen Kotler & Keller (2012). Hal ini dikarenakan dorongan dari lingkungan seorang individu dapat membuat seseorang itu tergerak untuk turut melakukan hal yang sama karena dijadikan sebagai acuanya. Dorongan lingkungan sosial tersebut dapat diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti halnya generasi milenial yang terkenal mahir menggunakan teknologi dan media sosial serta lebih menyukai hal-hal yang praktis dan instan.

Hasil pemikiran dari penelitian ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Pratiwi (2017) dalam penelitiannya tentang preferensi muzakki untuk mengalokasikan uang ZIS melalui LAZ di Surabaya. Penelitian tersebut menemukan bahwa faktor sosial berpengaruh signifikan pada preferensi muzakki untuk mengalokasikan dana ZIS.

### **Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi**

Hasil penelitian diketahui bahwasanya variabel pendapatan tidak mempengaruhi keputusan generasi milenial dalam membayar zakat profesi di Kota Tangerang. Hal ini diketahui melalui nilai signifikansi 0,751 yang lebih tinggi dari taraf signifikansi 5%. Artinya, tingkat pendapatan responden tidak serta merta

mempengaruhi dalam pembayaran zakat profesi.

Penghasilan seseorang adalah harta kekayaan yang diperolehnya, bersifat tetap dan diketahui sumber asalnya (Qardawi, 1996). Dalam Islam, alokasi pendapatan tidak hanya dilakukan untuk kepentingan duniawi, melainkan perlu dialokasikan kepada kepentingan akhirat yang mana disalurkan untuk belanja spiritual seperti halnya zakat khususnya pada zakat profesi. (BAZNAS Kota Tangerang, 2022). Berdasarkan hasil tanggapan responden dapat diketahui bahwa total pendapatan bulanan responden berkisar dari Rp. 6.700.000 hingga Rp. 50.000.000 (penghasilan kotor) dan seluruhnya telah memenuhi syarat nisab zakat profesi. Kemudian terkait waktu pembayaran zakat profesi terbagi menjadi tahunan dan bulanan, tetapi mayoritas responden membayar dalam jangka waktu bulanan.

Namun demikian, tidak semua responden membayar zakat profesi berdasarkan besaran gajinya. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian responden dengan gaji yang relatif tinggi memilih untuk tidak mengeluarkan zakat profesi. Sedangkan yang berkeputusan untuk membayar zakat profesi adalah yang pendapatannya tidak cukup tinggi atau sama dengan yang dipersyaratkan dalam nisab. Sehingga diketahui bahwa generasi milenial di Kota Tangerang memilih untuk membayar zakat profesi disebabkan oleh kesadaran masing-masing responden, bukan dikarenakan tingkat pendapatan yang dimiliki.

Pernyataan tersebut didasari oleh tanggapan responden bahwa mereka yang membayar zakat profesi melakukannya karena itu adalah kewajiban mereka sebagai Muslim yang dianjurkan oleh Allah SWT, serta karena keinginan yang kuat untuk membantu mereka yang membutuhkan. Kemudian diperkuat dengan khilafiah yang terjadi di kalangan ulama terkait pembayaran zakat profesi, sehingga menimbulkan pandangan yang berbeda antar individu sehingga timbul pemikiran bahwa membayar zakat profesi tidaklah wajib meskipun pendapatannya telah mencapai nisab zakat.

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitrianingtyas & Nasution (2019) tentang intensi karyawan Muslim di Surabaya

untuk membayar zakat profesi. Penelitian menemukan

bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesediaan muzakki untuk melakukan pembayaran zakat profesi. Hal tersebut dikarenakan intensi

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Temuan penelitian mengarah pada kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian, variabel pengetahuan zakat, lingkungan sosial, dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan generasi milenial Kota Tangerang terkait pembayaran zakat profesi. Kesediaan responden dalam membayar zakat profesi cukup tinggi, karena diketahui 62 dari 80 responden memilih untuk membayar zakat profesi.
2. Variabel pengetahuan zakat secara parsial tidak mempengaruhi keputusan generasi milenial membayar zakat profesi. Sehingga pengetahuan zakat profesi—baik tinggi maupun rendah—tidak serta merta berdampak pada keputusan untuk membayar zakat profesi.
3. Variabel lingkungan sosial secara parsial diketahui berpengaruh signifikan terhadap keputusan generasi milenial membayar zakat profesi. Sehingga dapat dikatakan lingkungan sosial baik dalam lingkup keluarga, rekan kerja, teman dekat, ulama acuan, maupun madzhab yang diikuti memiliki pengaruh besar dalam keputusan membayar zakat profesi.
4. Variabel pendapatan secara parsial tidak mempengaruhi keputusan generasi milenial membayar zakat profesi. Sehingga tingkat pendapatan responden tidak serta merta mempengaruhi pilihannya untuk membayar zakat profesi.

### Saran

1. Senantiasa memperkuat upaya mengedukasi masyarakat khususnya generasi milenial tentang perlunya membayar zakat profesi. Hal ini berlaku bagi pihak ataupun lembaga yang berperan penting dalam menjamin keberlangsungan

responden untuk membayar zakat profesi disebabkan oleh ketaatan dalam menjalankan perintah agama yang dipatuhinya setiap hari.

zakat profesi, khususnya di Kota Tangerang.

2. Diharapkan pihak masyarakat khususnya dalam hal peran keluarga, teman dekat, dan rekan kerja untuk selalu mengingatkan akan pentingnya menunaikan zakat profesi karena peran lingkungan sosial yang begitu besar terhadap keputusan generasi milenial. Fasadalam membayar zakat profesi di Kota Tangerang.
3. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan menjadi panduan untuk peneliti selanjutnya dengan topik serupa dan dapat mempertimbangkan topik penelitian yakni faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat Kota Tangerang tidak membayar zakat profesi karena tidak sesuai dengan julukan Kota Akhlakul Karimah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astanegara, A. R. (2019). *Analisis Faktor - Faktor Penentu Profesional Muslim di Kota Malang Dalam Mengeluarkan Zakat Penghasilan* [Skripsi]. Universitas Brawijaya Malang.
- Azis, N. (2020). *Peran Lingkungan Sosial Dalam Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro* [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- BAZNAS Kota Tangerang. (2022). *Kalkulator Maal Profesi*. <https://baznas.tangerangkota.go.id/frontend/layanan/kalkulatorZakat/profesi>
- Candra, W. K. S. (2020). *Analisis Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Pengetahuan Zakat, Attitude, dan Subjektif Norms Terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus pada PNS di Wilayah Pemerintahan Kota Malang)* [Skripsi]. Universitas Brawijaya Malang.
- Dewi, Y. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat Melalui Lembaga Formal. *Jurnal Ilmiah FEB UB*.

- Fakhrudin, M. (2016). *Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakat, Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Kepercayaan Kepada BAZNAS Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Para Pekerja (Studi Kasus Pekerja di DKI Jakarta)* [Skripsi]. Universitas Diponegoro.
- Fauzie, Y. Y., & Primadhyta, S. (2022, April 13). *Putar Otak Optimalkan Setoran dan Pemanfaatan Zakat*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220413064407-78-784059/putar-otak-optimalkan-setoran-dan-pemanfaatan-zakat>
- Fitrianiingtyas, R., & Nasution, Z. (2019). Peran Muzakki Terhadap Intensi Zakat Profesi Kota Surabaya. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 173–186.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Gema Insani.
- Hamzah, Z., & Kurniawan, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Zakat dan Kepercayaan Kepada BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 30–40.
- Hindardjo, A., & Wajid, A. (2017). Analisis Tingkat Religiusitas, Pendapatan & Kepercayaan Terhadap Kesadaran Zakat di Kota Tangerang. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 18(1), 24–38.
- Hoetoro, A. (2018). *Ekonomi Mirko Islam: Pendekatan Integratif*. UB Press.
- Hossain, M. Z. (2012). Zakat in Islam: A Powerful Poverty Alleviating Instrument For Islamic Countries. *International Journal of Economic Development Research and Investment*, 3(1), 1–11.
- Kartika, I. (2020). Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 42–52.
- KemenPPPA, & BPS. (2018). *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Marketing Management 14th Edition*. Prentice Hall.
- Kurniati. (2016). Teori Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 6(1), 45–52.
- Mastura, F., & Bidin, Z. (2015). Factors Influencing Zakat Compliance Behavior on Saving. *International Journal of Business and Social Research*, 5(1), 118–128.
- Ningsih, S., & Dukalang, H. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1), 43–53.
- Novia, N., Noor, I., & Ekawaty, M. (2018). Analisis Pengaruh Faktor Non-Ekonomi terhadap Sikap Pedagang Madura dalam Membayar Zakat Perdagangan. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 6(1), 61–76.
- Pertiwi, I. S. M. (2020). PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN, LITERASI ZAKAT DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR ZAKAT PADA BAZNAS PROVINSI LAMPUNG. *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8(1), 1–9.
- Portal Informasi Indonesia. (2020). *Agama*. <https://Indonesia.Go.Id/Profil/Agama>.
- Pratiwi, S. (2017). *Analisis Preferensi Muzakki Dalam Menyalurkan Dana ZIS Melalui Lembaga Amil Zakat di Kota Surabaya*.
- Puskas BAZNAS. (2019). *Outlook Zakat Indonesia 2020*. Pusat Kajian Strategis BAZNAS.
- Putra, W. M., & Lestari, E. D. (2022). The Influence of Knowledge, Income Level, Transparency, and Trust in Muzakki's Interest to Pay Zakat through The Zakat Organization outside Java and Java Island. *International Conference on Sustainable Innovation Track Accounting and Management Sciences (ICOSIAMS 2021)*, 108–124.
- Qardawi, Y. (1996). *Hukum Zakat*. Litera Antar Nusa dan Mizan.
- Rozalinda. (2019). *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Salmawati, & Fitri, M. (2018). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh.

- Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3(1), 54–66.
- Sedjati, D. P., Basri, Y. Z., & Hasanah, U. (2018). Analysis of Factors Affecting the Payment of Zakat in Special Capital Region (DKI) of Jakarta. *International Journal of Islamic Business & Management*, 2(1), 24–34.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Suhandi, N., Putri, E. A. K., & Agnisa, S. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear di Kota Palembang. *JURNAL ILMIAH INFORMATIKA GLOBAL*, 9(2), 77–82.
- Wartiani, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Muzakki Aparatur Sipil Negara (ASN) Dalam Membayar Zakat Profesi di BAZNAS Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah FEB UB*, 8(2), 1–16.
- Widianita, R., Anisah, A., & Nurani, K. (2021). Maksimum Masalah Dalam Pengeluaran Konsumsi. *El-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(2), 1–15.